

**PEMAHAMAN AKIDAH ISLAM DAN PENGAMALAN IBADAH
MASYARAKAT DI DESA BONTO MASUNGGU
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MUH ASHABUL KAIFI

105191113119

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2023M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Pemahaman Akidah Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.
Nama : Muh. Ashabul Kahfi
NIM : 105191113119
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

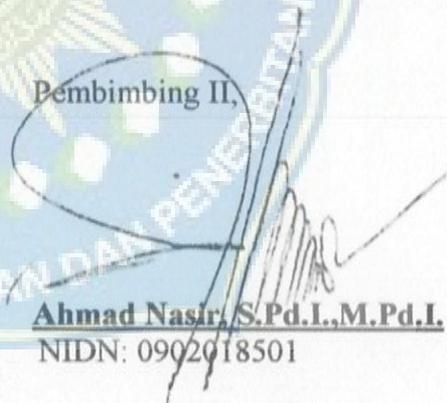
Makassar, 08 Shafar 1445 H
25 Agustus 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ahmad Abdullah S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0925117502


Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0902018501



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara **Muh. Ashabul Kahfi**, NIM. 105 19 11131 20 yang berjudul **“Pemahaman Akidah Islam terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
Sekretaris : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)
Anggota : Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)
Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
Pembimbing I : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. (.....)
Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Ashabul Kahfi**

NIM : 105 19 11131 20

Judul Skripsi : Pemahaman Akidah Islam terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

2. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)

3. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)

4. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Unismu Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh Ashabul Kahfi
NIM : 105191113119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas :

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1. 2. dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 08 Shafar 1445 H
25 Agustus 2023 M

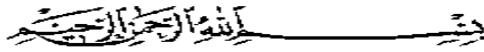
Yang Membuat Pernyataan



Muh Ashabul Kahfi

NIM : 105191113119

KATA PENGANTAR



Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya membimbing penulis mulai dari pengajuan judul, penulisan, sampai penyusunan skripsi ini. Syukur alhamdulillah puji syukur atas Rahmat dan Ridho Allah SWT, karena tanpa Rahmat dan Ridhonya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemahaman Akidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone”. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. sebagai rahmatan lil alamin. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semuapihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat doa kedua Orang Tua, motivasi, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah segala hambatan tersebut dapat terlewati. Untuk itu penulis menyampaikanterimakasih kepada Bapak Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I, dosen pembimbing I juga sebagai dosen penasehat akademik penulis, dan kepada

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

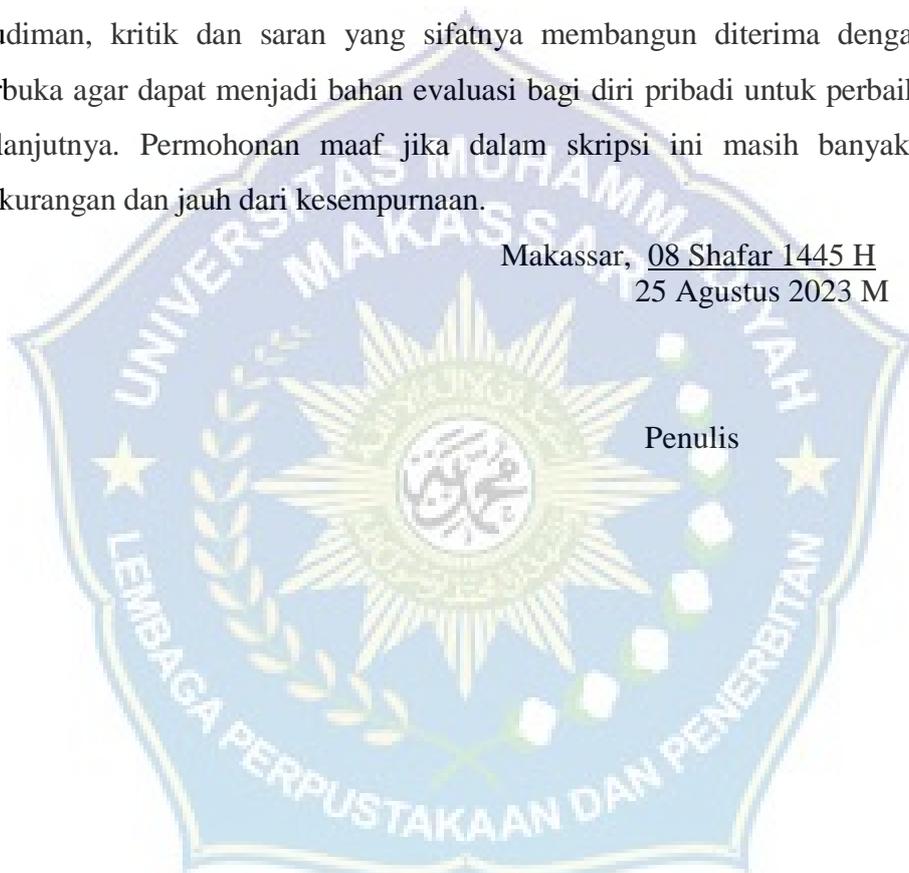
1. Prof.Dr.H.Ambo Asse,MA selaku Rektor Universitas Muhammmadiyah Makassar.
2. Dr.Amirah, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr Abdul Fattah M.Th.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku sekretaris Prodi.
4. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepala Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone bapak Syamsuddin S.Sos yang telah memberikan izin kepada penulis melaksanakan penelitian di Desa.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang Budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 08 Shafar 1445 H
25 Agustus 2023 M

Penulis



ABSTRAK

Muh. Ashabul Kahfi. 105191113119. 2023. *Pemahaman Akidah Islam Dan Pengamalan Ibadah Masyarakat Di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.* Dibimbing oleh Ahmad Abdullah dan Ahmad Nashir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Akidah dan pengamalan ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan *data reduction, data display* dan *conclusion drawing*.

Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dinyatakan sudah dalam kategori baik dibuktikan masyarakatnya sudah meyakini keberadaan Allah dan mereka tidak menyembah kecuali kepada Allah, mereka sudah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga pada proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik. pemahamannya dalam bentuk ibadah shalat dapat dilihat pada penjelasan berikut 1) Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat sudah sangat banyak yang paham karena mereka memahami pelaksanaannya dengan baik sehingga selalu melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid. 2) Masyarakat yang paham tentang ibadah dalam bentuk shalat sudah sebagian besar yang memahaminya karena adanya petunjuk dan pembinaan tentang pelaksanaan shalat dengan baik. 3) Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat tidak ada lagi yang kurang paham dan tidak paham sama sekali karena masyarakat di Dusun Uru tidak ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat.

Pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah atau juga selalu mengamalkan ajaran Islam dan masyarakat tersebut mengamalkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah puasa, serta ibadah-ibadah yang lainnya sesuai dengan syariat Islam tanpa mencampur adukkan kepercayaan nenek moyang terdahulu atau adat-istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Pemahaman Akidah, Pengamalan Ibadah*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORITIS	5
A. Pemahaman Akidah.....	5
1. Pengertian pemahaman Akidah.....	5
2. Unsur-unsur Akidah.....	7
3. Sumber-sumber Akidah.....	8
4. Kedudukan Akidah.....	10
5. Fungsi Akidah.....	11
B. Pengamalan Ibadah.....	13
6. Pengertian pengamalan ibadah.....	13
7. Jenis-jenis ibadah.....	15
8. Tujuan ibadah.....	16
9. Pengaruh ibadah dan jiwa manusia.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	19
C. Fokus Penelitian.....	19
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	20

E. Sumber Data	20
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	27
B. Pemahaman Akidah Islam masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.....	34
C. Pengamalan Ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.....	39
D. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
BIODATA.....	56
LAMPIRAN.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama juga mengatur hubungan manusia dari beberapa aspek, seperti hubungan manusia dengan keselarasan, keseimbangan dan Keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.¹

Ajaran agama Islam difungsikan sebagai sistem acuan sikap dan dasar pijakan para pemeluknya. Konsep utama ajaran Islam ialah akidah, Ibadah dan akhlak. Ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam, Islam dibangun atas dasar akidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlak merupakan penampilan atau aksi dari ajaran.²

Dari ketiga konsep utama ajaran Islam diatas, Akidah memiliki posisi yang sangat sentral dalam proses aktualisasi keberagamaan seseorang.

¹ Ria Dona Sari, *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018), h. 2.

² Muhaimin, *et al*, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. I. h. 75.

Sebagaimana diketahui bahwa Akidah merupakan dasar keyakinan dan merupakan dasar hukum ajaran Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, akidah bukan hanya sekadar keyakinan mendalam dan benar tetapi perlu direalisasikan dalam bentuk perbuatan, sebab kesempurnaan akidah tidak sebatas lisan atau ucapan melainkan harus disertai dengan sikap dan perbuatan.³

Dari uraian diatas, dapat kita pahami bahwa pada prinsipnya Akidah merupakan inti pokok dalam pengamalan agama seseorang. Urgensi akidah dalam islam yakni sebagai pondasi utama yang menopang bangunan ke-Islaman pada diri seseorang. Selanjutnya ibadah sebagai bentuk realisasi keimanan seseorang tidak akan dinilai benar apabila dilakukan atas akidah yang salah. Hal ini dilatar belakangi oleh tingkat keimanan seseorang bersandar pada benar salahnya akidah yang diyakini oleh orang tersebut. Dengan demikian dipahami pula bahwa, bagi seorang muslim antara akidah dan praktek ibadah mempunyai hubungan yang kuat dan tidak dapat dipisahkan Antara keduanya. Oleh karena itu, pemahaman agama seseorang secara praktis berefek pada cara pengamalan, pelaksanaan dan penerapan ajaran agama. Dalam ajaran Islam, pengamalan dimensi keberagamaan dapat dilihat melalui sejauh mana implikasi ajaran agama dalam kehidupan sosial (ahlak) seseorang dan secara pribadi teraktualisasikan dalam praktek ibadah yang baik.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 23 Juni 2023 di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan,

³ Siti Fatimah, *Pemahaman dan Pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pndok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Ke. Medan Kota Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), h. 4.

Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone mayoritas sudah memahami tentang pokok ajaran agama Islam, namun demikian dari segi pengamalannya dalam bentuk ibadah, masih banyak dari mereka yang kurang dalam mengamalkan ajaran Islam tersebut, itu di sebabkan karena masyarakat pada umumnya beraktivitas di sawah, kebun ataupun mengurus ternak-ternak mereka sehingga waktu untuk sholat berjamaah di masjid hampir tidak ada dan juga ibadah lainnya. Berangkat dari realitas tersebut maka diperlukan upaya strategis untuk memahamkan kepada masyarakat setempat mengenai urgensi Pemahaman Akidah Islam dan pengamalan Ibadah agar mampu membagi waktu bekerja dan waktu untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang dianjurkan dalam agama Islam.⁴

Berkaitan dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pemahaman Akidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimana pemahaman Akidah Islam masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana pengamalan Ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Hasil Observasi awal di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone, pada 09 Oktober 2022.

1. Untuk mengetahui pemahaman akidah Islam masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, terutama mengenai pemahaman akidah dan pengamalan ibadah masyarakat secara khusus di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pemahaman akidah dan pengamalan ibadah masyarakat yang ada di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman akidah dan pengamalan ibadah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pemahaman Akidah

1. Pengertian pemahaman Akidah

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.⁵

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.⁶ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui sesuatu objek dengan benar dan memberikan pengertian dan sesuatu yang dimengerti baik dalam bentuk argumentasi maupun tulisan dari sumber bacaan.

Secara bahasa (etimologi), akidah diambil dari kata *al-aqdu* yang berarti *asy-syaddu* (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-*

⁵ Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2004), h.109.

⁶ Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 427.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118-137.

tsubut (penetapan), *al-ihkam* (penguatan).⁸ *Aqidah* juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. *Al-qur'an* mengajarkan *aqidah* tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan dan Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya dan rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.⁹ Secara istilah (terminologi) yang umum, *aqidah* adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.¹⁰

Aqidah berhubungan erat dengan keimanan. Iman secara umum dipahami sebagai sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan pada lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Dalam Islam kepercayaan dan keyakinan terangkum dalam rukun iman yakni iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat dan iman kepada *Qada'* dan *Qadar*.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akidah adalah pengetahuan pokok mengenai keyakinan dan kepercayaan secara mendalam dan ajaran agama. Dalam Islam pengetahuan pokok mengenai keyakinan dan kepercayaan agama terdapat dalam rukun iman serta *Al-qur'an* dan

⁸ Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah*: Cet.V (Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd, 1435), h. 3.

⁹ Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam*: cet.6 (Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014), h. 46.

¹⁰ Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*, Cet. XVI (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), h. 27.

¹¹ Endang Saifuddin Anshari. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 44.

As-sunnah sebagai pedoman sekaligus sumber rujukan dalam menjalankan praktek ibadah.

2. Unsur-unsur Akidah

Nasiruddin Razak dalam bukunya menjelaskan bahwa unsur-unsur akidah sebagai berikut:

a. Keyakinan Dalam Hati

Akidah harus di imani di dalam hati. Sebab iman menjadi hal yang paling dasar bagi seluruh aktifitas seseorang dan yang dapat memotivasi seseorang tersebut agar dapat menjalankan hidup sesuai syariat Islam. Beriman kepada Allah SWT. Bagian akidah yang wajib diyakini di dalam hati dan mesti dilafalkan dengan dua kalimat syahadat lalu dibuktikan dan dilaksanakan oleh seluruh anggota badan dalam bentuk menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Nya. Begitu juga dengan rukun iman yang lain juga harus dibuktikan.

b. Diikrarkan Dengan Lisan

Apabila seorang mukmin meyakini dalam hatinya akan Allah SWT, namun ia tidak mengikrarkannya dalam bentuk syahadat maka orang tersebut tidak dapat disebut sebagai mukmin sempurna. Karena ketiga komponen dari keimanan tersebut merupakan suatu kesatuan yang komplit dan tidak bisa dipisahkan. Beriman dan meyakini Allah menjadi keperluan yang sangat utama bagi seseorang dan hal ini juga diperintahkan oleh Allah SWT supaya manusia beriman kepada Nya.

c. Diamalkan dengan semua anggota badan

Mengamalkan dengan semua anggota badan termasuk unsur dari akidah. Sebab, jika seseorang beriman itu tidak cukup kalau hanya meyakini dalam hati dan mengucapkan dua kalimat dengan lisan semata, tetapi juga harus dilaksanakan dan dibuktikan oleh semua anggota badan dalam bentuk perbuatan, hal ini sebagai pelaksanaan syariat Islam yang menjadi bukti taat dan patuhnya hamba dan Allah SWT.¹²

3. Sumber-sumber Akidah

a. Al-Qur'an

Al-qur'an ialah kumpulan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. Di dalam *Al-qur'an* Allah telah menjelaskan segala kebutuhan untuk hidup manusia. Al-Quran yang berisi segala petunjuk, peraturan, *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* yang diberitahukan kepada seluruh manusia untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap tingkah laku, amal perbuatan manusia baik yang berkenaan dengan kehidupan yang bersifat dunia ataupun ukhrawi, haruslah berlandaskan kepada anjuran kitab suci *Al-qur'an*.¹³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Baqarah: 2).

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya:

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka

¹² Nasiruddin Razak, *Dinnul Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1971), h. 119.

¹³ Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan Nilai-Nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 63.

yang bertakwa”.¹⁴

Hasan Al-Banna mengatakan bahwa Al-qur'an adalah sebagai sumber yang paling utama dalam memantapkan akidah umat, karena Al-qur'an itulah sebagai penawar ideologi (akidah) manusia. Diturunkannya Al-qur'an ialah untuk membangun akidah manusia melalui metode-metode yang mudah dan halus. Oleh sebab itu, merupakan suatu kewajiban untuk seseorang memahami dan mengetahui akidah yang bersumber dari Al-qur'an.¹⁵ Persoalan akidah apapun yang ditunjukkan oleh Allah tentang hak Allah maka wajib diimani, diyakini dan diamalkan.¹⁶

1. *As-Sunnah*

As-sunnah menjadi sumber kedua setelah Al-qur'an. As-Sunnah adalah peraturan-peraturan dari Nabi SAW berupa perkataan, perbuatan, dan membenaran (*taqrir*) Nabi SAW.¹⁷ As-sunnah sebagai sumber kedua adalah sebagai penguat dan sebagai perinci dan hukum-hukum yang ada di dalam Al-qur'an. As-sunnah menjadi sumber kedua seperti yang tertera dalam firman Allah SWT (Q.S. Al-Maidah: 92).

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا فَاِن تَوَلَّيْتُمْ فَاَعْلَمُوا اَنَّما عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ

Terjemahnya:

“Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2011.

¹⁵ Ibid, h. 147.

¹⁶ A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 11.

¹⁷ Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim: Prinsip-Prinsip Terpenting Syariat Tentang Iman, Ibadah, dan Segenap Aspek Kehidupan* (Bekasi: Indo Modern Guide, 2014), h. 32.

sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”.¹⁸

4. Kedudukan Akidah

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat fundamental, oleh karenanya sebagian besar kandungan Al-Quran dan Sunnah menjelaskan tentang akidah dan pelbagai aspeknya.¹⁹ Akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya. Sedangkan ajaran Islam yang lainnya seperti ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Maka akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama dan diterimanya suatu amal.²⁰ Dan berpegang kepada akidah yang benar merupakan kewajiban manusia seumur hidup. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-Kahfi: 110).

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Terjemahnya:

“Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".²¹

Mengingat pentingnya pembahasan akidah, Nabi-Nabi dan para Rasul mengutamakan dakwah Islam dari aspek akidah, sebelum aspek yang lainnya.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2011.

¹⁹ A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 5.

²⁰ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), h. 7.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2011.

Rasulullah SAW pertama kali berdakwah *bil sirri* mengajarkan Islam di kota Makkah dengan menumbuhkan nilai-nilai akidah atau keimanan dalam waktu kurang lebih tiga belas tahun.²² Perhatian Rasul SAW dan persoalan akidah ini sangat besar, sehingga yang pertama kali menjadi seruan para Rasul, sebelum mengajarkan ajaran agama yang lainnya, yaitu seruan untuk memurnikan akidah ini. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokok akidah atau keimanan dalam ajaran Islam.²³

5. Fungsi Akidah

Akidah merupakan hal yang sangat mendasar dan prinsip dalam hidup manusia sehingga hal itu pula yang dapat mempengaruhi sikap manusia. Karena dalam agama dipercaya bahwa sikap, perbuatan, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas setiap orang sangat terpengaruh oleh akidah yang dianutnya. Oleh karena itu, akidah memiliki peranan yang besar bagi seorang muslim. Diantara fungsi akidah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Akidah merupakan landasan seluruh ajaran Islam

Ajaran Islam yang lain, seperti akhlaq (moral Islam) dan *syari'ah* (hukum Islam) harus dibangun diatas keyakinan atau akidah yang kuat. Karena pengamalan ajaran Islam seperti sholat, puasa dan akhlaq harus diamalkan di atas keyakinan yang dasar tersebut. Tanpa adanya keyakinan dasar tersebut, ajaran agama yang diamalkan tidak akan memiliki makna apa-apa. Oleh sebab itu, wajib bagi seorang muslim untuk menumbuhkan keyakinan dalam landasan yang kuat

²² Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), h. 8.

²³ A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 7.

agar tidak mudah dipengaruhi perubahan zaman.²⁴

- 2) Mendidik dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir

Mengembangkan dasar ketuhanan yakni melaksanakan dan menegakkan suatu kewajiban yang telah disepakati yaitu mengenal Allah SWT, yang Maha Tinggi. Segala sifat-sifat yang wajib baginya serta mensucikannya dari sifat-sifat yang mustahil bagi zat-Nya.²⁵

- 3) Akidah Islam berfungsi dalam membentuk kesalehan seseorang di dunia

Hal ini terwujud dengan adanya keyakinan seseorang akan kehidupan kelak di akhirat. Menuntun seseorang melakukan dan mampu bertanggungjawab dari segala perbuatannya dengan serius. Seseorang yang mempunyai akidah yang kuat dapat menumbuhkan kedisiplinan, dapat mendorongnya untuk beribadah dengan tertib, sangat berpengaruh dalam peningkatan etos kerja, memiliki akhlak mulia dan bermuamalah dengan baik dan tanpa pamrih. Karena dengan iman seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah SWT, semata.²⁶

- 4) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

Akidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya, bahwa sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti belum disebut akidah.²⁷

²⁴ Pangulu Abdul Karim, *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, dalam Nizhamiyah, Vol.VII, No.1, h. 35.

²⁵ *Ibid*, h. 34.

²⁶ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Pandang Panjang: Isi Pandangpanjang Press, 2016), h. 46

²⁷ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Bilogi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), h. 3.

Akidah atau keyakinan akan memberikan rasa damai, tenang serta tentram dalam mengabdikan dan menyerahkan dirinya secara utuh kepada Allah SWT.²⁸

5) Membentuk pribadi yang seimbang

Akidah akan membentuk pribadi seorang muslim yang seimbang, yaitu berserah diri kepada Allah SWT, baik dalam keadaan suka maupun duka.²⁹ Seorang mukmin sejati akan senantiasa lapang dada. Apapun yang diberikan oleh Allah akan diterima dengan penuh kesyukuran. Tidak akan pernah berprasangka buruk dan kehidupan yang dijalannya.³⁰

6) Akidah membawa keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat

Hanya orang yang beriman yang akan memperoleh keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara orang yang tidak beriman tidak akan memperoleh kecuali kebuntuan dan kesialan. Orang yang memiliki akidah yang benar akan memperoleh kebaikan dan kemaslahatan sepanjang hidupnya. Dia akan cepat merespon ajakan untuk berbuat kebaikan dan segera menghindar dari perbuatan maksiat. Setiap aktivitasnya akan membuahkan kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.³¹

B. Pengamalan Ibadah

1. Pengertian pengamalan ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengamalan yang berarti

²⁸ Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Pandang Panjang: Isi Pandangpanjang Press, 2016), h. 46.

²⁹ Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Bilogi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), h. 20.

³⁰ A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 10.

³¹ *Ibid.*, h. 8-9.

perbuatan, atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.³² Selanjutnya dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu membangun relasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.³³ Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas, serta kewaiban yang telah didapatkan oleh individu baik dalam kegiatan kehidupannya sendiri maupun kepada orang lain.

Ibadah berasal dari kata 'abada, *yu'aabidu*, 'ibaadatan, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, hina, dihadapan yang disembah disebut 'abid. Ibadah adalah kata masdar dari 'abada yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat. Dalam *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* karangan prof. Dr. Mahmud yunus ibadah diartikan amalan yang diridhai Allah SWT.³⁵ Sementara menurut Jumhur Ulama mendefinisikan bahwasannya ibadah itu mencakup segala perbuatan

³² Purwadarminta, W.J.S. (Welfridus Joseph Sabariyah), *Kamus umum bahasa Indonesia/susunan W.J.S. Poerwadarminta;diolah kembali oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1903-1968.

³³ Jamaludin Ancok. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 80.

³⁴ Nur Ghufron Nur dkk. *Gaya Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 170.

³⁵ Moch.Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Limat Waktu*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Januari 2016, h.1198.

yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya.³⁶

Dari pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pengamalan ibadah adalah proses pelaksanaan tugas serta kewajiban agama dalam bentuk amalan yang disukai dan diridhai Allah SWT, oleh individu dalam kehidupannya maupun kepada orang lain.

2. Jenis-jenis ibadah

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak perlu memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah, shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadast kecil maupun besar.³⁷

b. Ibadah *Ghoiru Mahdhah*

Ibadah *Ghoiru Mahdhah*, artinya tidak murni semata hubungan dengan Allah SWT, disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah *ghoirus mahdhah* yaitu sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua keridhoan Allah sebagai titik tujuan shaleh sebagai garis amal.³⁸

³⁶ Imam Khoirul Ulumuddin, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat diatas Kapal Laut, Jurnal Iqtisad*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 234.

³⁷ Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan. Ibadah Sholat Limat Waktu*, h.1199.

³⁸ Ulumuddin, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal*

3. Tujuan ibadah

Tujuan utama dari ibadah ialah “takwa”. Firman Allah SWT dalam (Q.S. Al Baqarah ayat 21) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.

Orang yang bertakwa akan selalu menjalankan perintah Allah SWT, serta menjauhi semua larangan-Nya, dan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun ia berada, baik dalam keadaan senang maupun susah, baik dalam keadaan sendiri maupun ramai. Dan Allah SWT, akan selalu bersama orang yang bertakwa. Manusia diberi sarana oleh Allah SWT, diberi bumi untuk tinggal dan beribadah kepadanya, dengan tujuan agar manusia dapat terhindar dari sesuatu yang buruk yang dapat merugikannya di dunia dan akherat.³⁹

Pada ayat ini telah ditegaskan bahwa seluruh hidup kita hanya untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Bahkan seluruh alam yang ada di jagad raya ini mulai dari langit yang bertingkat tujuh dan bumi seisinya, semuanya sujud kepada Allah SWT, tunduk dan patuh pada kehendak-Nya. Ibadah adalah *ghayah* (tujuan) dijadikannya jin dan manusia, oleh karena itu kita harus sadar dan harus tau betul fungsi dan tujuan kita hidup didunia, agar ketika kita melaksanakan

Laut, h. 235,

³⁹ Ulumuddin, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut*, h. 235

sesuatu yang telah diwajibkan oleh sang pencipta kepada kita, timbul rasa ikhlas dan ridho dalam mengerjakannya.

4. Pengaruh ibadah dan jiwa manusia

Setiap ibadah mempunyai pengaruh yang khusus dalam melapangkan akhlak pribadi bagi orang yang beribadah, dalam mengheningkannya dan membawa pribadi berangsur-angsur maju menuju kesempurnaan yang layak dan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, yakni *maqam taqarrub*. Apabila diperhatikan tentang kedudukan ibadah dalam islam, maka ibadah adalah jalan yang harus dilalui untuk mensucikan jiwa.

Tiap-tiap ibadah yang dikerjakan karena didorong oleh perasaan tauhid, nisacaya akan menimbulkan kesan pada tabiat dan budi pekerti bagi orang yang beribadah. Seperti halnya orang yang mendirikan shalat yang didasari oleh rasa kesadaran akan kebesaran dan kekuasaan Allah, dan didorong oleh perasaan bersyukur dan berhutang budi kepada-Nya, maka orang tersebut akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, yang dilarang Allah SWT. Dengan demikian ibadah shalat yang dia kerjakan itu akan mencegahnya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Ibadah yang dikerjakan bukan karena dasar keyakinan pada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, dan bukan pula karena dorongan perasaan bersyukur dan berhutang budi kepada Allah SWT, hanya karena ikut-ikutan, atau karena memelihara tradisi yang sudah turun-temurun, maka hal tersebut bukanlah dinamakan ibadah yang sebenarnya, walaupun hal tersebut mempunyai rupa dan bentuk ibadah, tetapi tidak mempunyai jiwa ibadah, ibadah seperti itu sama halnya

dengan gambar atau patung, bagaimanapun juga miripnya dengan manusia, maka tidak bisa dinamakan manusia. Ibadah yang semacam itu, tidak ada kesan dan tidak ada buahnya pada tabiat dan akhlak orang yang mengerjakannya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Pengertian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datahnya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait “Pemahaman Akidah Islam dalam pengamalan Ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone”.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian membahas tentang pemahaman akidah Islam dalam pengamalan ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Penelitian ini di laksanakan di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Hal ini didasarkan karena Desa ini merupakan salah satu tempat yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian mengenai pemahaman akidah Islam dan bentuk pengamalan ibadah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini di buat agar penelitian lebih terarah dan permasalahan pun lebih diketahui dengan jelas, pada pengertian fokus penelitian ini, dijelaskan bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan dan hasil penelitian yang telah di tetapkan pada fokus penelitian, fokus penelitian yaitu:

pada fokus penelitian, fokus penelitian yaitu: Pemahaman akidah Islam masyarakat dan Pengamalan ibadah masyarakat.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pemahaman Akidah masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan pokok mengenai keyakinan dan kepercayaan secara mendalam dan ajaran agama. Dalam Islam pengetahuan pokok mengenai keyakinan dan kepercayaan agama terdapat dalam rukun iman serta *Al-qur'an* dan *As-sunnah* sebagai pedoman sekaligus sumber rujukan dalam menjalankan praktek ibadah.
2. Pengamalan Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dari pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pengamalan ibadah adalah proses pelaksanaan tugas serta kewajiban agama dalam bentuk amalan yang disukai dan diridhai Allah Swt oleh individu dalam kehidupannya maupun kepada orang lain.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai sumber yang diperoleh penulis dalam skripsi ini antara lain:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan penelitian ini adalah tokoh agama dan masyarakat Desa Bonto Masunggu

Kabupaten Bone.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu Data yang diperoleh dari dokumen beberapa catatan dan foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dan data ini diperoleh dari tokoh agama, masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone serta kegiatan yang berhubungan dengan bentuk pengamalan ajaran Islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang di amati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian ini sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul di rencanakan yang di buat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan Instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Oleh karena itu penulis menggunakan Instrumen penelitian berupa pedoman Observasi, Pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

1. Pedoman odservasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

objek alam yang lain.⁴¹

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan dalam suatu topik tertentu.⁴² Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.⁴³ Dalam proses wawancara penulis dibantu dengan kamera, alat perekam dan alat tulis untuk mendapatkan data secara ilmiah. Dalam penelitian ini prosedur wawancara kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang bersangkutan baik dari pemuka agama serta beberapa masyarakat, adapun pertanyaan yang diajukan seputar pemahaman akidah Islam dan pengamalan ibadah.

3. Catatan dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan wawancara. Dokumentasi ini dijadikan sebagai barang bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h.203.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 330.

⁴⁴ *Ibid*, h. 30.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencari fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara spek dalam fenomena. Observasi dapat dilakukan dengan penyaksian dan peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

2. Wawancara

Tahap kedua untuk pengumpulan data yaitu melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan informan yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara diadakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan, untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada langkah pertama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara

mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah dokumen peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun proses analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dan data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- e. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- f. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dari sisi lain juga yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan Memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone

Pada Tahun 1990an Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone baru terbentuk nanti Tahun 1990 dinamakan Desa Bonto Masunggu karena mengingat luasnya Wilayah Desa ini sehingga pelayanan dan masyarakat kurang maksimal serta diibatasi oleh beberapa Gunung dan Lembah-lembah yang begitu luas.

Pada Tahun 1990 Desa Bonto Masunggu sudah menjalankan pemerintahannya sendiri pertama kali yang dipimpin oleh Drs. Junaid yang merupakan Kepala Desa Persiapan (Pertama). Dua Tahun dijabat oleh Drs. Junaid baru diadakan Pemilihan Kepala Desa yang Depenitif dan pada waktu itu yang berhasil Terpilih Adalah A. Alimin Rahman Periode 1993 -2001. dengan keberhasilan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat petani dan pembangunan lainnya berjalan dengan baik serta dapat dirasakan oleh masyarakat. Periode berikutnya diadakan pemilihan Kepala Desa sehingga terpilih Hj. HasnanI Istri A. Alimin Rahman untuk memimpin Desa Bonto Masunggu selama 2 (Dua) Priode selama kepemimpinannya dia melanjutkan Visi Misi Suaminya, sehingga berhasill kembali membangun Desa Samaenre melalui infrastruktur, pemberdayaan masyarakat petani dan pembangunan lainnya berjalan dengan baik serta dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Bonto Masunggu apa yang diamanahkan oleh suaminya. terjadi kekosongan Kepala Desa, maka di

pemilihan Kepala Desa Serentak maka terpilih Suhriani, SE sebagai Kepala Desa sampai sekarang. Memasuki tahun ketiga masa kepemimpinan suhriani, SE sebagai kepala Desa Bonto Masunggu, telah berhasil membawah perubahan besar khususnya di aspek sosial, Ekonomi dan ekologi Desa yang mana di awal tahun pemerintahannya Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Bonto Masunggu berada Di level Sangat Tertinggal(2018)., Tahun Kedua (2019) Indeks Desa Membangun (IDM) Samaenre naik Satu tingkat Menjadi Tertinggal. Dan tahun 2020 Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Bonto Masunggu kembali naik Menjadi Berkembang.

2. Kondisi Umum Desa

a. Geografis

Lokasi Desa Bonto Masunggu. berada di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Bone dengan luas wilayah \pm 24.00 Ha. dengan batas-batas wilayah Desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tellangkere
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Barru
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Lappariaja
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Samaenre

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Bonto Masunggu, terletak sebelah selatan Kec. Tellu Limpoe, jarak antara Ibukota Desa dengan Ibu kota Kabupaten Bone sebesar 83 Km lewat darat, dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 3 Jam, Desa Samaenre memiliki jarak dari ibukota kecamatan Tellu Limpoe \pm 8 Km dengan jarak

tempuh 1 Jam, Desa Samaenre memiliki jarak dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan \pm 158 Km dengan jarak tempuh 5 Jam. Desa Bonto Masunggu. terbagi dalam 3 Dusun, 4 RW, dan 8 RT yaitu Dusun Mangilu, Dusun Masumpu dan Dusun Galung. Ketinggian tanah wilayah Desa Samaenre merupakan daerah penggunaan.

b. Demografi

Jumlah penduduk Desa Bonto Masunggu. termasuk kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pendataan SDDK yang dilakukan pada tahun 2020, tercatat jumlah penduduk Desa Samaenre. sekitar 1.760 jiwa dengan perbandingan laki-laki 884 jiwa dan perempuan sebanyak 876 jiwa. Penduduk Desa Bonto Masunggu merupakan salah satu aset Desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah. Jumlah penduduk Desa Samaenre dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1. Jumlah jiwa penduduk setiap dusun di Desa Bonto Masunggu.

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Mangilu	263	406	394	800
Masumpu	114	199	219	418
Galung	140	279	263	542
Jumlah	517	884	876	1.760

Sumber Data: Hasil Pendataan SDDK Desa Desa Bonto Masunggu Tahun 2020

Tingkat pertumbuhan penduduk tidak terlalu meningkat hanya saja tingkat perkawinan usia dini yang masih tinggi dimana rata-rata usia perempuan menikah diusia 17 – 29 tahun yang semestinya harus mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun demikian angka kepadatan penduduk Desa Bonto Masunggu masih dapat ditekan, dan hal ini sudah terbukti dengan kurangnya jumlah anak dalam setiap rumah tangga dari tiap pasangan usia subur dipustu secara gratis sehingga dapat ditekan pertumbuhan anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4 2. Jumlah Penduduk setiap dusun di Desa Bonto Masunggu. berdasarkan usia

S u No M	Umur (Thn)	Dusun Mangilu		Dusun Masumpu		Dusun Galung		Total	
		L	P	L	P	L	P	L	P
		S 1	0 – 4	21	18	11	9	17	18
2	5 – 9	22	34	10	15	14	10	46	59
u 3	10 – 14	29	24	24	28	22	25	75	77
m 4	15 – 19	29	31	23	18	31	23	83	72
b 5	20 – 24	28	29	21	30	32	23	81	82
6	25 –	31	29	19	20	16	23	66	72

	29								
<i>e</i> 7	30 – 34	30	38	8	8	17	31	55	77
<i>S</i> 8	35 – 39	44	31	8	13	26	16	78	60
<i>u</i> 9	40 – 44	28	31	6	17	10	22	44	70
10	45 – 49	35	37	21	13	32	22	88	72
<i>m</i> 11	50 – 54	24	19	5	13	14	12	43	44
<i>b</i> 12	55-59	34	27	13	11	16	8	63	46
<i>e</i> 13	60-64	11	9	7	6	4	5	22	20
14	< 60	44	37	23	18	24	25	91	80
<i>r</i>	Jumlah	406	394	199	219	275	263	884	876

Data : Hasil Pendataan SDDK Desa Desa Bonto Masunggu Tahun 2020.

c. Kondisi Sosial

1) Kondisi Pendidikan masyarakat

Untuk tingkat pendidikan warga Desa Bonto Masunggu. berdasarkan hasil pendataan SDDK Tahun 2020 sangat berkembang pesat dengan di bangunannya Gedung perpustakaan Desa, Sanggar Seni, Kursus bahasa inggeris dan kursus IT Coding serta di dukung dengan jaringan Free Internet Desa. . Sehingga akses pembelajaran tidak hanya bertumpu pada pembelajaran formal tapi juga non formal. faktor lain yang perlu di tingkatkan ialah penambahan

tenaga pengajar profesional. Rata-rata kaum perempuan yang berumur di usia lanjut agak sulit diajak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena memang mereka sama sekali tidak pernah bersekolah. Berbeda dengan kaum lelaki mereka belajar bahasa karena tuntutan hidup yang mereka jalani dimana mereka keluar Desa untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa dia belajar bahasa dari rekan kerjanya walaupun tidak lancar tetapi mereka memahami kalau ditemani bicara bahasa indonesia.

Tabel 4.3. Keadaan Pendidikan masyarakat Desa Bonto Masunggu.

Pendidikan Masyarakat	Nama Dusun			Total
	Mangilu	Masumpu	Galung	
Belum Sekolah	32	20	30	82
Tidak Sekolah	0	1	3	4
Masih SD	70	30	30	130
T.T.SD	1	2	3	6
Tamat SD	2	0	0	2
Masih SMP	25	10	7	42
T.T. SMP	0	1	1	2
Tamat SMP	9	5	6	20
Masih SMA	10	5	4	19
T.T.SMA	1	2	3	6
Tamat SMA	20	7	5	32
S1	7	3	1	11

S3	1	0	0	
Jumlah	177	86	93	35
				6

Sumber Data : Hasil Pendataan SDDK Desa Bonto Masunggu. Tahun 2020.

d. Kondisi Prasarana Pendidikan

Belum ada Program PAUD di Desa Bonto Masunggu. sehingga keberadaan anak-anak yang usia dini tidak ada tempat bermainnya seperti apa yang terjadi di Desa/Kelurahan lain, ini semua perlu diperhatikan kepada pemerintah untuk mengadakan bangunan tempat bermain anak-anak (PAUD). Terdapat 1 SDN di Desa Bonto Masunggu. walaupun kelengkapan sarana mobilernya masih kurang, tapi tetap berjalan proses belajar mengajar dan dari Sekolah ini tadi tenaga pengajarnya (Guru PNS) rata-rata 3 orang saja selebihnya guru honorer yang selalu aktif sehingga dapat mempengaruhi aktifitas proses belajar mengajar.

Disamping itu kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih kurang. Fasilitas peraga berupa bahan bacaan yang minim sangat mengganggu kelancaran belajar mengajar. Untuk itu sekolah ini juga masih membutuhkan sarana dan prasarana penunjang lainnya seperti sarana rumah Dinas Guru dan kesejahteraan Guru .Semua siswa yang akan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP harus keluar Desa ada yang memilih ke ibukota Kecamatan Tellu Limpoe atau bahkan ke Kecamatan lain atau ke Kabupaten dan ada juga yang melanjutkan pendidikannya di pesantren. Semua siswa yang akan melanjutkan ke jenjang SMA harus keluar Desa ada yang memilih ke ibukota

Kecamatan Tellu Limpoe atau bahkan ke Kecamatan lain atau ke Kabupaten dan ada juga yang melanjutkan pendidikannya di pesantren. Jumlah angka lulusan sarjana hanyalah 11 orang untuk saat ini, tetapi masih ada calon sarjana yang sementara menempuh pendidikannya di Watampone dan di Makassar, dan sebagian besar yang pegawai negeri yang melanjutkan pendidikannya tingkat perguruan tinggi untuk perbaikan karir atau penyusaian ijazah. Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar, kurang tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

B. Pemahaman Akidah Islam Masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten

Bone

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone, karena agama sebuah sistem nilai pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat untuk memahami ajaran agama harus ada integrasi secara kompleks antara pengetahuan dan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam terbentuk pula karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Tingkat pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu; Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi

dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian dan ajaran agama Islam, Faktor eksternal, berupa faktor diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima sehingga ajaran agama Islam yang diterima bercampur dengan ajaran agama yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kepala desa Bonto Masunggu (Najamuddin) mengatakan bahwa:

“Aqidah merupakan pokok pokok kepercayaan atau dasar dasar keyakinan seseorang dan Tuhan Yang Maha Esa. Aqidah seseorang khususnya saya dengan pemahaman yang saya ketahui yaitu tidak terlalu sempurna dan tidak terlalu tinggi sebab saya sebagai orang awam, akan tetapi yang saya ketahui bahwa aqidah adalah sesuatu yang masih relatif dikarenakan selalu dicondong pada spiritual, yang mana paham spiritual berdasar pada paham pribadi. Dengan berdasar pada aturan secara alamiah”⁴⁵.

Masyarakat tersebut tingkat pemahamannya tentang ajaran agama Islam di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone masih berbeda-beda, ada yang sudah sangat paham, paham, kurang paham dan tidak paham sama sekali. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut Masyarakat yang sangat paham dengan ajaran agama Islam di dasarkan pada keadaan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat tinggi sehingga dapat melaksanakan ajaran agama tersebut dengan baik tanpa mencampur dengan ajaran nenek moyang terdahulu, Masyarakat yang paham dengan ajaran agama Islam dapat melaksanakan ajaran tersebut dengan baik karena mereka sudah dapat memisahkan antara nilai ajaran agama Islam dan adat istiadat masyarakat yang menyimpang dari syariat Islam, Masyarakat yang kurang paham dengan ajaran agama Islam ternyata masih ada, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam pemahaman ajaran tersebut sehingga

⁴⁵ Najamuddin, Kepala Desa Bonto Masunggu *Wawancara* Senin 07 Agustus 2023 kantor Desa Bonto Masunggu Bone

mereka harus diberikan pemahaman supaya dapat melaksanakan ajaran agama Islam terutama dalam pelaksanaan shalat serta ibadah-ibadah yang lainnya. Tidak ada lagi masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang ajaran agama Islam karena tidak ada lagi masyarakat yang tidak pernah diberikan pemahaman, hal ini disebabkan oleh adanya silaturahmi yang di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tokoh Agama yang bernama bapak Tuho Palinrangi menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sebagian besar dari masyarakat yang ada di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah menunjukkan bentuk ketaatannya kepada Allah khususnya pada saat shalat, mereka banyak yang datang berjamaah dimesjid. Sehingga dalam membangun hubungan antara warga dapat terjalin dengan baik.⁴⁶”

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari salah satu masyarakat (Nawir) yang mengatakan bahwa;

“Islam dibangun diatas lima pilar yaitu (1) bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, (2) mendirikan shalat,(3) membayar zakat,(4) puasa pada bulan ramadhan,(5) naik haji bagi yang mampu. Kelima poin tersebut wajib dikerjakan bagi yang menganut ajaran agama islam. Nah untuk mengenai pelaksanaan shalat lima waktu Alhamdulillah saya tidak pernah meninggalkan shalat dan saya mengerjakan shalat dzuhur dan azhar di kebun di tempat yang layak di tempat untuk shalat. Meskipun saya bekerja di kebun tetapi saya lebih memprioritaskan shalat saya. Karena itu termasuk kewajiban utama. Saat hari jum'at saya memilih untuk tidak bekerja. Karena selain kita menunggu dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat jum'at, saya juga jadikan hari jum'at sebagai hari libur saya sebagai petani”.⁴⁷

Masyarakat yang ada di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone yang umumnya adalah penduduk asli daerah tersebut yang dikenal sejak lama sebagai penganut agama Islam, akan tetapi sebelum agama Islam belum dikenal baik oleh masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone pada masa lalu,

⁴⁶ Toha Palinrangi Tokoh Agama Wawancara Senin 07 Agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

⁴⁷ Nawir Masyarakat Wawancara Senin 07 Agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

menyebabkan mereka itu banyak yang mencampur adukan ajaran agama Islam dengan ajaran-ajaran nenek moyangnya. Sekarang ini selain karena faktor kesadaran sendiri, juga berkat kemajuan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan utamanya sehingga masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah banyak yang paham tentang ajaran agama Islam khususnya tentang tata cara beribadah mendirikan shalat, maka dapat diketahui bahwa pemahaman tentang ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat sangat paham dengan ajaran ajaran Islam. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari narasumber tokoh masyarakat (Syamsudding) menyatakan bahwa :

“Karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan para tokoh Agama yang bernuansa Aqidah dan juga pelibatan para Masyarakat dalam pertemuan-pertemuan yang islami, sehingga penanaman Tingkat kedalaman Akidah memberikan gambaran yang jelas dan mengalami peningkatan”.⁴⁸

Dari pernyataan di atas dapat kembali di tarik sebuah kesimpulan bahwa Keagamaan merupakan suatu sifat yang merujuk pada kultur masyarakat yang beragama dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, teratur, dan terorganisir. Lambat laun keagamaan akan memberikan kultur attitude positif karena pada dasarnya suatu kegiatan keagamaan akan memberikan banyak dampak positif pada setiap kegiatannya. Merujuk pada satu ahli yakni W.A. Gerungan menjelaskan bahwa: Pengertian *attitude* itu dapat kita terjemahkan dengan kata sikap dan objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap dan objek tadi.

⁴⁸ Syamsudding Kepala Dusun Wawancara Senin 07 Agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmoni positif di tengah-tengah masyarakat agar bisa menjadi lingkungan masyarakat yang terisi sisi rohaniannya sehingga memberikan kesan positif bagi daerah ini. Penting untuk diingat bahwa ini akan berpengaruh dan kelangsungan perkembangan kepribadian generasi muda di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Karena memang siklus generasi akan seperti ini, generasi muda akan menjadi penerus generasi tua. Kemudian seyogyanya generasi tua memfasilitasi dalam aspek moral maupun materiil. Salah satu upaya untuk memfasilitasinya yakni memberikan stimulus positif dengan cara kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian rutin. Peran pemerintah dan Tokoh Agama dalam peningkatan Aqidah masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sangat memberikan dampak atau pengaruh yang besar dan masyarakat. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber Kasmawati mengatakan bahwa:

“Tingkat kedalaman Aqidah di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dinyatakan baik karena pemerintah dan Tokoh agama sudah sepakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa Islamiah melalui majelis taklim yang rutin dilaksanakan tiap bulan disamping itu pemerintah juga memberikan dana pendidikan bagi para anak didik yang bersekolah diposantren sehingga anak-anak bisa bersekolah. Selain masyarakat sudah melaksanakan sesuai aturan, pemerintah dan Tokoh Agama juga sudah bekerja sama dalam hal peningkatan pemahaman Masyarakat pada pelaksanaan syariat sehingga kehidupan masyarakat terlihat aman, tentram serta saling bantu membantu dalam segala hal. Masyarakat dalam hal pelaksanaan pembinaan selalu berkordinasi dengan tokoh agama, misalnya mendirikan kelompok - kelompok pengajian bagi anak - anak, remaja mesjid dan pelatihan mubaligh”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bonto

⁴⁹ Kasmawati Ibu Rumah Tangga Wawancara Senin 07 Agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

Masunggu Kabupaten Bone selalu di adakan secara rutin. Para tokoh agama dan sesepuh setempat terus berusaha untuk menghidupkan dan menjaga kegiatan keagamaan ini agar terus ada dan berjalan ditengah lingkungan masyarakat ,khususnya di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Aktivitas sosial keagamaan di Desa Bonto Masunggu tidak hanya dipandang sebagai tempat shalat saja, akan tetapi juga memberdayakan umat. Masjid merupakan tempat yang strategis untuk menggerakkan dakwah, dan juga pusat pengembangan umat, pusat informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kegiatan pengajian rutin, kegiatan peringatan hari besar Islam dan mengajar anak-anak mengaji. Proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik. Pemahamannya dalam bentuk ibadah shalat dapat dilihat pada penjelasan berikut Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat sudah sangat banyak yang paham karena mereka memahami pelaksanaannya dengan baik sehingga selalu melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid, Masyarakat yang paham tentang ibadah dalam bentuk shalat sudah sebagian besar yang memahaminya karena adanya petunjuk dan pembinaan tentang pelaksanaan shalat dengan baik, Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat tidak ada lagi yang kurang paham dan tidak paham sama sekali karena masyarakat di Dusun Elle dan Dusun Tokella tidak ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat.

C. Pengamalan Ibadah masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone

Masyarakat yang ada di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah mayoritas yang memahami tentang Ajaran agama Islam, namun demikian dari pengamalannya dalam bentuk ibadah. Oleh karenanya, segala ibadah dalam ajaran Islam dimaksudkan untuk mewujudkan seorang hamba-khalifah yang paripurna. Shalat, puasa, zakat, haji dan segala bentuk peribadahan yang lain, tidak lain dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kehambaan dan kekhalifahan seorang muslim. Sementara segala bentuk pengelolaan manusia dan alam dan masyarakat tidak hanya dipahami sebagai manifestasi kekhalifahan tapi juga sebagai kehambaan, karenanya juga bernilai ibadah kepada Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kepala desa Bonto Masunggu (Najamuddin) mengatakan bahwa:

“Pengamalan ibadah yang saya lakukan dari shalat 5 waktu. Secara pribadi saya belum mampu mengamalkan secara keseluruhan dari apa yangandung dalam shalat 5 waktu itu, hanya sebagian kecil. Yaitu dengan menjalankan shalat sebagai kewajiban dan mengamalkannya tentunya menjaga perilaku baik dan sesama. Dari segi puasa menjalankan rutinitas berpuasa sebagaimana yang sesuai dengan cara dan adab-adab berpuasa serta cenderung perbanyak ibadah malam serta lebih memperdalam dzikir. Selain itu, pengamalan yang saya lakukan yaitu membaca al Qur’an yaitu setiap ingin melakukan segala sesuatu selalu berdasar dari bacaan al Qur’an memualai dari basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah.”⁵⁰

Allah Swt telah memerintahkan berbagai bentuk kewajiban kepada orang-orangberimana. Kewajiban-kewajiban itu sendiri berkaitan dengan sistem keimanan yang lurus dan sistem peribadatan. Artinya, kaum mukminin khususnya dituntut oleh Allah Swt untuk memiliki keimanan yang lurus tentang Dzat dan

⁵⁰ Najamuddin Kepala Desa Masunggu Wawancara Senin 07 Agustus 2023 kantor Desa Bonto Masunggu Bone

perbuatan-Nya, juga menjalankan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan taubat. Semua kewajiban-kewajiban tersebut mengandung muatan-muatan yang memberi dampak positif dan seluruh dimensi manusia; spiritual, psikis, maupun fisiologis mereka. Pada hakikatnya, seluruh kewajiban yang diperintahkan Allah Swt tersebut menjadi sarana bagi-Nya untuk membentuk kepribadian yang luhur bagi kaum mukminin dan manusia pada umumnya. Mereka yang sepenuh hati mau mengamalkan kewajiban-kewajiban tersebut akan tampil menjadi sosok yang mempunyai keimanan yang kuat, akhlak yang luhur, solidaritas sosial, dan dianugerahi kesehatan psikis, fisiologis, dan kejiwaannya. Secara khusus, metode yang digunakan al-Qur'an dalam proses pembinaan dan pendidikan kepribadian tersebut adalah menanamkan pikiran-pikiran yang lurus dan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan ke dalam jiwa kaum mukminin.

Pengamalan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dapat dijelaskan sebagai berikut Masyarakat selalu dan sering mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat karena pemahamannya tentang ajaran agama Islam sudah sangat baik, Pernyataan masyarakat tidak ada lagi yang mengatakan bahwa mereka kadang-kadang dan bahkan tidak pernah mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah shalat. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber tokoh Agama yang bernama bapak Tuho Palinrangi menyatakan bahwa:

“Agama harus di yakini dan sebagai manusia harus memiliki pengamalan bahwa kita merupakan hamba Allah, tapi juga sebagai khalifah Tuhan di muka bumi ini, yang artinya manusia harus mampu “menggantikan” Tuhan untuk mencipta dan berkarya bagi kehidupan di muka bumi ini. Segala tindak keberagamaan seorang muslim tidak dapat dilepaskan dari

perannya sebagai hamba sekaligus khalifah”.⁵¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber iman masjid (Muh. Yahya) Desa Bonto Masunggu yang menyatakan bahwa;

“Pada umumnya masyarakat dan Anak-anak yang ada di Desa ini alhamdulillah untuk shalat lima waktunya sudah baik karena sudah dikerjakan secara full. Bahkan sebagian besar anak mengerjakannya selalu berjamaah dimasjid. Sejak dia SD, SMP dan SMA shalatnya selalu full, sebagai orangtua bangga karena anak sa anak-anak kami sudah bisa menjaga shalatnya dan tentunya anak saya sudah tahu kewajiban sebagai seorang muslim. Sebagai orangtua sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil dan selalu mengingatkan anak untu dapat melaksanakankewajibannya sebagai seorang muslim”⁵²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat pahami bahwa esensi memiliki 3 fungsi dan tugas manusia. Pertama, manusia adalah makhluk ciptaan dan juga seorang hamba. Sebagai makhluk ciptaan tentu harus tunduk dan patuh dan Sang Khalik (pencipta) serta menjadi hamba-Nya. Apa yang disuruh oleh Sang Raja, Al-Malik harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Karena inti dari penciptaanya adalah untuk beribadah, QS. Az-Zariyah. Ayat ini membuka sekian banyak sisi dan aneka sudut dari makna dan tujuan.

Sisi pertama bahwa pada hakikatnya ada tujuan tertentu dari wujud manusia dan jin, ia merupakan satu tugas. Siapa yang melaksanakannya, maka ia telah mewujudkan tujuan wujudnya, dan siapa yang mengabaikannya maka dia telah membatalkan hakikat wujudnya dan menjadilah dia seseorang yang tidak memilki tugas (pekerjaan), hidupnya kosong, tidak bertujuan dan berakhir dengan kehampaan. Tugas tersebut adalah ibadah kepada Allah, yakni penghambaan diri kepada-Nya. Ini berarti di sini ada hamaba dan di sana ada ada Allah. dari

⁵¹ Toha Palinrangi Tokoh Agama *Wawancara* Senin 07 agustus 2023 Desa Bonto

⁵² Muh. Yahya Iman Masjid *Wawancara* Senin 07 Agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

pengertian di atas menonjol sisi yang lain dari hakikat yang besar dan agung itu, yakni bahwa pengertian ibadah bukan hanya pada pelaksanaan tuntunan ritual, karena jin dan manusia tidak menghabiskan waktu mereka dalam pelaksanaan ibadah ritual. Memang tidak diketahui secara persis apa saja batas aktiuvitas yang dibebankan kepada jin. Tapi dapat diketahui batas-batas yang diwajibkan kepada manusia., yaitu yang dijelaskan di dalam Al-Quran bahwa manusia sebagai khalifah di bumi. Ini menuntut aneka ragam aktivitas penting guna memamkmurkan bumi, sambil mewujudkan apa yang dikehendaki Allah dalam penggunaan, pengembangan dan peningkatannya. Dengan demikian ibadah yang dimaksud di sini lebih luas jangkauan maknanya daripada ibadah dalam bentuk ritual.

Tugas kekhalifahan juga termasuk ke dalam makna ibadah dan dengan demikian hakikat ibadah mencakup dua hal pokok yaitu kemantapan makna penghambaan kepada Allah dalam hati stiap insan dan mengarah kepada Allah dalam setiap gerak pada nurani, pada setiap anggota badan dan setiap gerak dalam hidup. Semuanya hanya mengarah kepada Allah secara tulus. Tingkatan ibadah seseorang tentu berbeda-beda hal ini berdasarkan ilmu yang dipelajarinya dan upaya pendekatan diri kepada Sang Khalik. Kedua, manusia diberi tugas suci sebagai pemimpin dan pengemban amanah, Q.S al-Ahzab ayat ini menjelaskan Amanat adalah aturan dan syariat-syariat Allah, yaitu perintah-perintah dan larangan-laranganNya.

Allah menawarkan amanat ini untuk diemban kepada langit, kepada bumi, dan kepada gunung bahwa jika mereka mau memikulnya dengan baik mereka

akan mendapat pahala, tapi jika mereka menyia-nyiakannya, mereka akan mendapat siksa. Ketiga makhluk tersebut (langit, bumi, dan gunung) semua menolak untuk mengemban amanat itu. Bukan karena mereka menentang perintah Allah juga bukan karena mereka tidak butuh pahala. Namun, mereka menolaknya karena khawatir tidak mampu mengembannya dengan baik. Mereka takut adzab Allah. Mereka cukup berkomitmen dan berusaha untuk tunduk kepada perintah Allah tanpa harus terbebani amanat tersebut. Sedangkan ketika tawaran itu disampaikan kepada manusia, langsung manusia menyanggupinya. Itu menunjukkan tabiat asal manusia adalah sangat dzhalim dan sangat bodoh. Dalam menunaikan amanat itu, manusia terbagi menjadi 3, yaitu: Pertama, kaum munafikin, secara lahiriah seakan-akan menunaikan amanat tsb, tapi secara batin tidak. Kedua, kaum musyrik, meninggalkan penunaian amanat itu secara lahir maupun batin. Ketiga, kaum beriman, berkomitmen utk menunaikan amanat itu secara lahir maupun batin Setelah Allah SWT. menciptakan alam ini dengan segala keteraturan dan keseimbangannya. Kemudian Ia memilih manusia sebagai pemimpin dan pengatur alam dengan diberi bekal akal untuk merawatnya. Ini merupakan tugas yang sangatlah berat. Karena setiap tindakan yang dikerjakan akan dimintai pertanggungjawaban. Sebagaimana hadist Nabi Saw, “Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan masing-masing kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya.” HR. Bukhari.

Ketiga, manusia sebagai pelaku yang memakmurkan alam. Selain daripada beribadah dan pemimpin (khalifah) atas alam ini. Tentu manusia sebagai pelaku yang memakmurkan dan melestarikannya. Segala upaya untuk memperindah,

menyuburkan dan menyeimbangkan alam ini harus dikerjakan dengan adil tanpa melewati batas. Misalnya dalam melakukan pelestarian hutan dengan menghijaukan tempat-tempat strategis dan pembuatan aliran air agar tidak terjadi banjir. Begitu juga dengan kegiatan pemanfaatan alam misalnya melakukan pengeboran tanah dan juga penambangan yang dilakukan tanpa berlebihan. Semua itu difungsikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini senada dengan firman Allah SWT. dalam surat al-Hud yang artinya, “.Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya...” Setelah dijelaskan kisah kaum Nabi Hud dan keingkaran mereka dan nabinya serta azab yang ditimpakan kepada mereka, maka ayat berikut ini, menjelaskan tentang kisah kaum Samud. Dan kepada kaum Samud yang mendiami wilayah Hijr antara kota Madinah dengan Tabuk, Kami utus saudara seketurunan mereka, yaitu Nabi Saleh, dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah Tuhan yang Esa, karena tidak ada Tuhan bagimu yang pantas dan layak disembah selain Dia.

Dialah Allah yang telah menciptakanmu dari bumi, yakni Nabi Adam yang diciptakan Allah dari tanah, dan menugaskanmu memakmurkannya, karena kamu memang layak untuk mengurus bumi dengan bercocok tanam, membangun rumah, mendirikan bangunan, gedung-gedung tinggi, dan lain sebagainya. Tapi ternyata di antara kamu ada yang melakukan pelanggaran dengan berbuat kerusakan, seperti eksploitasi hutan maupun hasil bumi secara besar-besaran tanpa menjaga kelestarian dan keseimbangan alam serta lingkungannya. Karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya atas dosa-dosa yang kamu lakukan, kemudian bertobatlah kepada-Nya dengan meninggalkan perbuatan syirik dan dosa, lalu

sembahlah Allah. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat rahmatNya kepada orang-orang yang taat dan memperkenankan doa hamba-Nya."

Pada ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia telah mengutus seorang utusan kepada kaum namud, namanya Saleh. Ia menyeru mereka supaya menyembah Allah dan meninggalkan sembahhan-sembahhan yang telah membawa mereka kepada jalan yang salah dan menyesatkan. Allah-lah yang menciptakan mereka dari tanah. Dari tanah itulah diciptakan-Nya Adam a.s. dan dari tanah itu pulalah asal semua manusia. Setelah manusia berkembang biak di atas bumi mereka disertai tugas memakmurkannya, sebagai anugerah dan karunia dari Allah. Dengan karunia itu kaum Samud telah hidup senang bahkan mereka telah dapat pula membuat rumah tempat berlindung seperti tersebut dalam firman Allah: Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung batu, (yang didiami) dengan rasa aman.

Demikian besarnya karunia dan nikmat Allah yang diberikan kepada mereka. Maka mereka wajib mensyukuri nikmat itu dengan mengagungkan dan memuliakan-Nya dan tidak menyembah selain-Nya. Dan seharusnya mereka bertobat kepada-Nya, karena keterlanjuran mereka berbuat kesesatan, menyembah sembahhan-sembahhan selain Dia. Bila mereka menyadari hal itu dan dengan sungguh-sungguh bertobat kepada-Nya tentulah Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penerima tobat akan mengampuni mereka dan memasukkan mereka ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Inilah yang diserukan dan dianjurkan Nabi Saleh a.s. kepada kaumnya itu.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari narasumber tokoh

masyarakat (Syamsudding) menyatakan bahwa:

“Tingkat Kedalaman Aqidah dan Implementasinya dan Pelaksanaan Syariat Islam pada Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah memiliki peranan karena kerjasama antara Tokoh Agama berjalan dengan baik, sehingga terwujud dalam pelaksanaan Syariah Islam pada Masyarakat. Di desa ini masyarakat mulai bekerja dikebun dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 04.00 WIB Meskipun bekerja seharian, tetapi biasanya melaksanakan shalat lima waktu karena itu termasuk kewajiban dari Allah SWT meskipun masyarakat harus men-*jama*’ shalat dzuhur dan azhar. Dan kalau hari jum’at saya berangkat ke kebun pada pukul 07.00 WIB dan kembali ke rumah pada pukul 11.00 WIB untuk melaksanakan shalat jum’at. Saya rasa melaksanakan shalat itu tidak susah jika kita sudah terbiasa melaksanakannya. Kita harus tanamkan dalam diri kita bahwa sesibuk apapun kita di dunia, kita harus tetap mengingat bahwa ada kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat. Maka dari itu, disamping bekerja untuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga juga bekerja untuk kehidupan akhirat”⁵³.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari salah satu warga (Nawir) di Desa Bonto Masunggu mengatakan bahwa”

“Saya bekerja di kebun mulai pada pukul 07.00 WIB sampai pada pukul 12.00 WIB. Saya kembali ke rumah untuk mengerjakan shalat dzuhur. saya tidak pernah tinggalkan shalat karena shalat merupakan tiang agama. saya merasa bahwa mengerjakan shalat itu mudah. Pada hari jum’at saya memilih untuk tidak bekerja di kebun karena saya mempersiapkan diri saya untuk melaksanakan shalat jum’at.”⁵⁴

Dari argumentasi diatas dapat dilihat bahwa Tokoh Agama dan pemerintah Desa sudah mengambil langkah-langkah yang konkrit untuk meningkatkan pembenahan dari sisi pembinaan pada Masyarakat dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang Islami sehingga Tingkat kedalaman Akidah terwujud dalam Pelaksanaan Syariah Islam pada Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari narasumber Kasmawati mengatakan Bahwa:

⁵³ Syamsudding Kepala Dusun *Wawancara* Senin 07 agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

⁵⁴ Nawir Masyarakat *Wawancara* Senin 07 agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

“Setiap anggota masyarakat atau selaku orang tua tentunya dalam membina keluarga merupakan tanggung jawab kita semua, utamanya sebagai orang tua tentunya dalam membina keluarga merupakan tanggung jawab kita semua, utamanya sebagai orang tua laki-laki, karena anak-anak tanpa diberikan perhatian atau nasehat-nasehat agama, biasanya anak melawan atau tidak lagi peduli dengan orang tua bahkan anak bisa menjadi durhaka anak bisa menjadi durhaka pada orang tua”.⁵⁵

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari salah satu anak (ihsan) dari desa Masunggu yang mengatakan; Orangtua saya membiasakan saya untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid, ketika sudah waktunya saya langsung pergi ke masjid. Sehingga saya bisa mengerjakan shalat di awal waktu.”⁵⁶

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Kepala keluarga baik suami, istri, kakek, nenek, atau sepupu memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan nafkah. Mereka juga bertanggung jawab atas pendidikan akhlak anggota keluarganya. Mereka pun dituntut untuk bersabar dalam mendampingi pertumbuhan anggota keluarganya dengan segala tingkah mereka yang bermacam-macam. Kepala rumah tangga harus menahan kekecewaan atas berbagai tingkah laku anggota keluarganya yang tidak sesuai harapan. Kepala rumah tangga bertanggung jawab untuk memperbaiki mereka tentu dengan jalan yang makruf, tanpa kekerasan dan Artinya, “(Salah satu faidah nikah adalah) berjuang melawan diri sendiri dan melatih kepribadian dalam mengasuh, mengayomi, memenuhi kewajiban dan keluarga, bersabar atas kelakuan mereka, menanggung kecewa karena ulah mereka, berusaha memperbaiki dan menunjuki mereka ke jalan agama, berjuang

⁵⁵ Kasmawati Ibu Rumah Tangga Wawancara Senin 07 agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

⁵⁶Ihsan Ketua Karantaruna Wawancara Senin 07 agustus 2023 Desa Bonto Masunggu Bone

mencari nafkah halal untuk mereka, dan mendidik anak-anak⁵⁷

Semua beban dan tanggung jawab yang dipikul kepala rumah tangga memiliki keutamaan besar karena ia mengandung tanggung jawab ri'ayah (kepemimpinan) dan wilayah (pengayoman). Keluarga dan anak adalah rakyat. Sedangkan keutamaan memimpin rakyat bernilai besar. Kalau pun ada orang menghindari itu, itu lebih didasarkan pada kekhawatiran tidak dapat menunaikan tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone menunjukkan bahwa pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka sudah atau juga selalu mengamalkan ajaran Islam dan masyarakat tersebut mengamalkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah puasa, serta ibadah-ibadah yang lainnya sesuai dengan syariat Islam tanpa mencampur adukkan kepercayaan nenek moyang terdahulu atau adat-istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam.

D. Pembahasan

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisa temuan hasil penelitian tentang *Pemahaman Akidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Maunggu Kabupaten Bone*. Dijelaskan dalam teknik analisis data penelitian, penulis

⁵⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, [Beirut, Darul Fikr: 2018M/ 1440-1439H], juz II, hal 36

menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) baik data itu diperoleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun data-datanya sebagai berikut:

Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone sudah dalam kategori baik dibuktikan masyarakatnya sudah meyakini keberadaan Allah dan mereka tidak menyembah kecuali kepada Allah, mereka sudah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga pada proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Endang Saifuddin Anshari Akidah berhubungan erat dengan keimanan. Iman secara umum dipahami sebagai sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan pada lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan. Dalam Islam kepercayaan dan keyakinan terangkum dalam rukun iman yakni iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat dan iman kepada *Qada'* dan *Qadar*.⁵⁸ Masyarakat Bonto Maunggu pada umumnya sudah mengerjakan shalat berjamaah di masjid atau di musholah walaupun itu hanya ia lakukan ketika pulang kerja. Tetapi ketika di bekerja di kebun dan disawah mereka mengerjakan shalat secara mufarid atau sendiri rumah-rumah terdekat. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat Bonto Masunggu bermata pencaharian petani. Meskipun demikian masyarakat bonto masunggu tetap menjalankan kewajibannya sebagai umat islam yaitu shalat, zakat, berpuasa dan lain-lain. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Yasyakur Ibadah *mahdhah*

⁵⁸ Endang Saifuddin Anshari. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 44.

adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak perlu memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah, shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadast kecil maupun besar.⁵⁹



⁵⁹ Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan. Ibadah Sholat Limat Waktu*, h.1199.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang diambil dari pembahasan-pembahasan adalah :

1. Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone dinyatakan sudah dalam kategori baik dibuktikan masyarakatnya sudah meyakini keberadaan Allah dan mereka tidak menyembah kecuali kepada Allah, mereka sudah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga pada proses penanaman Tingkat kedalaman Aqidah pada masyarakat dinyatakan baik. pemahamannya dalam bentuk ibadah shalat dapat dilihat pada penjelasan berikut Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat sudah sangat banyak yang paham karena mereka memahami pelaksanaannya dengan baik sehingga selalu melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid., Masyarakat yang paham tentang ibadah dalam bentuk shalat sudah sebagian besar yang memahaminya karena adanya petunjuk dan pembinaan tentang pelaksanaan shalat dengan baik., Pernyataan masyarakat tentang pemahaman ibadah dalam bentuk shalat tidak ada lagi yang kurang paham dan tidak paham sama sekali karena masyarakat di Dusun Uru tidak ada yang tidak melaksanakan ibadah shalat.
2. Pada umumnya sudah memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan alhamdulillah berkat kemajuan masyarakat yang ada disana maka mereka

sudah atau juga selalu mengamalkan ajaran Islam dan masyarakat tersebut mengamalkan ajaran agama Islam dalam bermasyarakat dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan ibadah puasa, serta ibadah-ibadah yang lainnya sesuai dengan syariat Islam tanpa mencampur adukkan kepercayaan nenek moyang terdahulu atau adat-istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunah

B. Saran-saran

1. Kepada para Tokoh Agama dan pemerintah di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone harus membangun kerjasama yang baik dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat serta memberikan pemahaman tentang Tingkat kedalaman Akidah sehingga pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan Akidah.
2. Kepada para Tokoh Agama dan pemerintah di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone agar kiranya dapat menambah sarana dan prasarana bagi masyarakat sehingga bisa belajar dalam memahami Tingkat kedalaman Akidah yang dapat membawa pada pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone.
3. Kepada semua masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone agar kiranya dapat menanamkan kesadarannya untuk lebih memperdalam Aqidah agar lebih meningkatkan tingkah laku yang sudah baik dan selalu menjaga silaturahmi sehingga pelaksanaan Syariah Islam pada masyarakat menjadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Pangulu. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, dalam Nizhamiyah, Vol.VII, No.1.
- Abdul Qadir Jawas, Yazid. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*, Cet. XVI, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Ancok, Ancok. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsim. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bin Abdil Aziz Al Jibrin, Abdullah. *Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah*: Cet.V, Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd, 1435.
- Chalik, Abd.. *Pengantar Studi Islam*: cet.6, Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014.
- Chulsum dan Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2011.
- Dona Sari, Ria. *Pengaruh Pemahaman Agama Dan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018.
- Husni, Muhammad. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, Pandang Panjang: Isi Pandangpanjang Press, 2016.
- Khoirul Ulumuddin, Imam. *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat diatas Kapal Laut*, *Jurnal Iqtisad*, Vol. 7, No. 2, 2020.
- Muhaimin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nur Ghufroon Nur dkk. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Razak, Nasiruddin *Dinnul Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1971.
- Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Bilogi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016.
- Saifuddin Anshari, Endang. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang*

Paradigma dan Sistem Islam, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Salim Bahammam, Fahad. *Panduan Praktis Muslim: Prinsip-Prinsip Terpenting Syariat Tentang Iman, Ibadah, dan Segenap Aspek Kehidupan*, Bekasi: Indo Modern Guide, 2014.

Siti Fatimah, *Pemahaman dan Pengamalan Akidah Santri Aliyah di Pndok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Ke. Medan Kota Medan*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukadi Sadiman, Arif. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2004.

Sukiman, *Teologi Pembangunan Islam: Membumikan Nilai-Nilai Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam Modern*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Ulumuddin, *Tinjauan Teoritis dan Praktis Pelaksanaan Ibadah Shalat di atas Kapal Laut*.

W.J.S. Purwadarminta. (Welfridus Joseph Sabariyah), *Kamus umum bahasa Indonesia/susunan W.J.S. Poerwadarminta;diolah kembali oleh Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Yasyakur, Moch. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Limat Waktu*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Januari 2016.

Zahri, A. *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

MUH. ASHABUL KAHFI, di lahirkan di Lele pada tanggal 09 februari 2000, ,



putra pertama dari pasangan Ayahanda Alm Ahmad Saleh dan Ibu Kasmawati, penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SDN 175 Bonto Masunggu pada tahun 2007 tamat pada tahun 2013.

pada tahun yang sama penulis Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah tsanawiah di pompes Nahdlatul Ulum soreang maros dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di di jenjang pendidikan Di MADrasah aliyah di pompes yang sama hingga 1 semester di kelas madrasah aliyah dan pindah pada semester 2 di salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten maros yang lebih tepatnya di MA Miftahul Muin Tekolabbua kecamatan maros baru hingga tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikannya pada program S1 di Universitas muhammadiyah makassar dgn program prodi pendidikan agama islam, berkat dorongan serta dukungan dari orang tua dan keluarga besar dan sanat teman-teman,penulis bisa sampai pada tahap ini dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Pemahaman Akidah Islam Dan Pengamalan Ibadah Masyarakat Di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone”

L
A
M
P
I
R
A
N



DOKUMENTASI











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1831/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Dzulhijjah 1444 H

26 June 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 815/FAI/05/A.2-II/VI/44/23 tanggal 26 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH ASHABUL KAHFI**

No. Stambuk : **10519 1113119**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PEMAHAMAN AKIDAH ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DI DESA BONTO MASUNGGU KABUPATEN BONE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Juli 2023 s/d 5 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Abubakar Idhan, MP.

NPM 1017716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 20249/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Bone
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1831/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 26 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUH ASHABUL KAIFI
Nomor Pokok : 105191113119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PEMAHAMAN AKIDAH ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DI DESA BONTO MASUNGGU KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Juni s/d 26 Juli 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 3 Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

Website : dpmptsp.bone.go.id, e-mail : dpmptsp@bone.go.id

Kode Pos 92733, Telp/Fax (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.793/VII/IP/DPMPTSP/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : MUH ASHABUL KAIFI
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105191113119
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Bonto Masunggu, Kec. Tellu Limpoe
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ PEMAHAMAN AKIDAH ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH MASYARAKAT DI
DESA BONTO MASUNGGU KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 04 Juli 2023 s/d 26 Juli 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 04 Juli 2023

KEPALA DINAS,



Drs. ANDI AMRAN, M. Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN TELLU LIMPOE
DESA BONTO MASUNGGU**

Alamat : Elle Kode Pos : 92764

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor surat: /Pem.Ds.BM/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini : **NAJAMUDDIN**

Jabatan : Kepala Desa Bonto Masunggu, Kecamatan Tellu Limpoe
Kabupaten Bone.

Menerangkan:

Nama : **MUH. ASHABUL KAHFI**

Nim : 105191113119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Desa Bonto Masunggu, Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Dalam rangka apenyusunan Skripsi dengan judul "**PEMAHAMAN AKIDAH ISLAM TERHADAP PENGALAMAN IBADAH MASYARAKAT DESA BONTO MASUNGGU KABUPATEN BONE**" yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2023 s/d 26 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Desa Bonto Masunggu

NAJAMUDDIN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh Ashabul Kahfi

Nim : 105191113119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurshah, S. Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279444401

File name: BAB_1_2_1.docx (12.6K)

Word count: 694

Character count: 4398

BAB I MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	repository.upi.edu Internet Source	2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

BAB II MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279444781

File name: BAB_2_1_1.docx (27.69K)

Word count: 2601

Character count: 16780

BAB II MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
2	archive.org Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	bigfaifaisal.wordpress.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1 %
11	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
12	radarmadiun.co.id Internet Source	<1 %
13	admin.voa-islam.com Internet Source	<1 %
14	alif.id Internet Source	<1 %
15	blogbelajarislam.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	docobook.com Internet Source	<1 %
17	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
18	darulnuman.com Internet Source	<1 %
19	id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	informasitraining-indonesia.com Internet Source	<1 %
21	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id	

Internet Source

<1 %

22

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

www.afdhalilahi.com

Internet Source

<1 %

24

123dok.com

Internet Source

<1 %

25

alhasanain.org

Internet Source

<1 %

26

alljurusanpai.wordpress.com

Internet Source

<1 %

27

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

28

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

29

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

30

firanda.com

Internet Source

<1 %

31

hindayani.com

Internet Source

<1 %

32

karyailmu99.blogspot.com

Internet Source

<1 %



- | | | |
|----|---|------|
| 33 | www.coursehero.com
Internet Source | <1 % |
| 34 | S. Soebardi. "The Book of Cabolèk", Springer Nature, 1975
Publication | <1 % |
| 35 | eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 36 | irtupakitrakiras.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 37 | journal.univetbantara.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 38 | likesahabat.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 39 | text-id.123dok.com
Internet Source | <1 % |
| 40 | repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 41 | Amrulloh Amrulloh. "Integralitas Sistem Sanad dan Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Versus Konsep Sunah Muh?ammad Shah?rûr", Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, 2017
Publication | <1 % |
| 42 | Rahmad Hidayat. "Nilai-Nilai Psiko-Edukatif Dalam Surat Al-'Ashar: (Pembacaan Kritis Atas | <1 % |

Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2017

Publication

43

manajemenlangit.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB III MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279445127

File name: BAB_3_1_1.docx (16.27K)

Word count: 1249

Character count: 8385

BAB III MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	3%
2	Submitted to iGroup Student Paper	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279445467

File name: BAB_4_1_1.docx (34.19K)

Word count: 5286

Character count: 32146

BAB IV MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	3%
3	tafsir.learn-quran.co Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB V MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 10:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279445694

File name: BAB_5_1_1.docx (10K)

Word count: 336

Character count: 2120

BAB V MUH ASHABUL KAHFI - 105191113119

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

10bloggertips.blogspot.com

Internet Source

2%

2

pt.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

